

**ANALISIS STRUKTUR 3 MUSIK LATAR MEDITASI  
IGNASIAN KOMUNITAS SAHABAT YESUS  
SURABAYA**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh :

Olga Felicia Nata  
NIM. 1211793013

**Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**2016**

**ANALISIS STRUKTUR 3 MUSIK LATAR MEDITASI  
IGNASIAN KOMUNITAS SAHABAT YESUS  
SURABAYA**

Diajukan oleh :  
Olga Felicia Nata  
NIM. 1211793013



Tugas Akhir ini diajukan  
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi  
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Musikologi

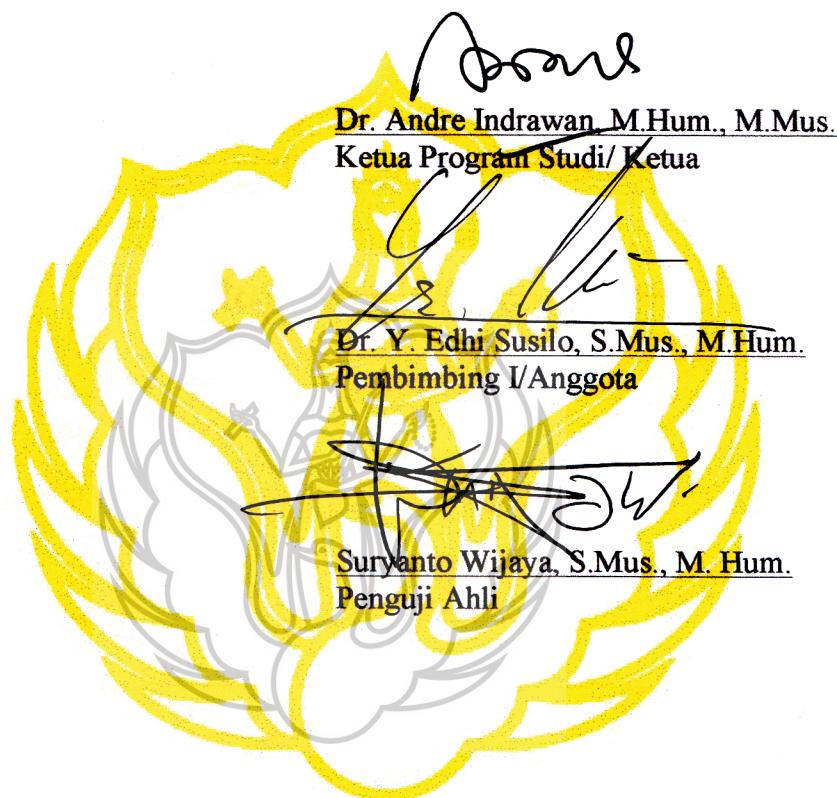
Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juni 2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah di pertahankan di hadapan Tim Pengaji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2016.

Tim Pengaji:



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiarayani, M.A.  
NIP. 19560630 198703 2 001

Ad Majorem Dei Gloriam



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala rahmat-Nya penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus, Sang Pencipta, dan Penguasa, segala karya atas karunia dan pertolongan-Nya sehingga dapat terwujud penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Repetisi 3 Musik Latar Meditasi Ignasian (Studi Kasus KSY Surabaya)”, sebagai syarat penyelesaian program studi S-1 Seni Musik, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan dan hambatan yang dialami selama proses penyusunan skripsi ini, namun dengan keinginan, semangat, serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung segala rintangan dan hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Terima Kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto, S.Sos., S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik.
3. Dr. Y. Edhi Susilo, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan dan waktu yang diberikan saat bimbingan sampai terselesaikan tugas akhir ini.
4. Dra Eritha Sitorus, M.Hum., selaku dosen wali, atas bimbingannya selama penulis belajar di kampus ISI Yogyakarta.
5. Kedua orang tua tercinta serta kedua saudara tercinta.
6. Sayangku, *I'll do my best for our future.*
7. Ricola dan Barley, *thank you for being so cute and fuzzy.*

8. Keluarga Besar Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
9. Teman – teman jurusan Musik angkatan 2012.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Penulis,

Olga Felicia Nata



## **INTISARI**

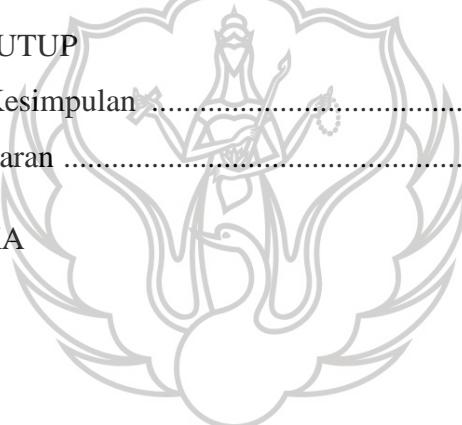
Telah banyak penjabaran mengenai karakteristik musik latar yang dianggap efektif mendukung meditasi. Dari sekian banyak aspek, repetisi ialah aspek yang sering kali disebut sebagai fitur utama dalam mendukung meditasi namun belum banyak penjelasan lebih lanjut mengenai aspek tersebut. Untuk memahami lebih jauh mengenai repetisi musik latar meditasi, dilakukan analisis pada 3 musik latar yang digunakan salah satu komunitas meditasi di Surabaya yaitu Komunitas Sahabat Yesus (KSY). Analisis repetisi dilakukan dengan pembedahan pada struktur dan dilanjutkan dengan mencari adanya kesamaan cara repetisi di antara ketiga musik latar yang diteliti. Dari analisis yang dilakukan, secara umum lagu-lagu yang digunakan membentuk bentuk kelompok dengan struktur yang berisi kelompok frase. Kesamaan cara repetisi sangat menonjol pada irungan yang terus menerus sama serta bentuk pola yang hampir menyerupai. Selain itu, repetisi frase-frase tidaklah identik melainkan dengan modifikasi.

Kata kunci : meditasi, musik latar, repetisi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMPAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
INTISARI .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR NOTASI .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penelitian .....	8
BAB II SEJARAH MEDITASI IGNASIAN, PROFIL KOMUNITAS SAHABAT YESUS, DAN PROSES TRANSKRIPSI MUSIK LATAR MEDITASI	
A. Sejarah Meditasi dan Meditasi Ignasian .....	9
A1. Ragam Meditasi .....	11
A2. Meditasi Ignasian .....	15
B. Profil Komunitas Sahabat Yesus (KSY) .....	19
C. Transkripsi Musik Latar Meditasi Ignasian KSY Surabaya	22
C1. Proses Transkripsi Musik Latar Meditasi Ignasian KSY Surabaya .....	24

C2. Sistem Penalaan dan Notasi .....	27
C3. Instrumentasi Musik Latar Meditasi Ignasian KSY Surabaya .....	31
<b>BAB III ANALISIS STRUKTUR DAN REPETISI 3 MUSIK LATAR MEDITASI KSY</b>	
A. Analisis Struktur dan Repetisi .....	39
A1. Analisis Struktur dan Repetisi “Pray to The Moon” .....	39
A2. Analisis Struktur dan Repetisi “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	47
A3. Analisis Struktur dan Repetisi “House by Waterside” ..	48
B. Kesamaan Pola Repetisi .....	71
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



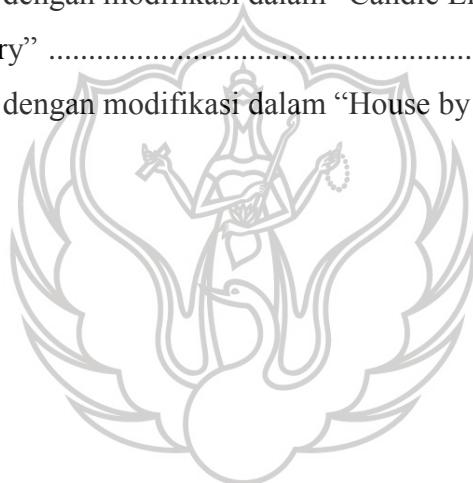
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Artefak di dinding Lembah Indus, India .....	9
Gambar 2. Meditasi Soto Zen .....	12
Gambar 3. Meditasi Rinzai Zen .....	13
Gambar 4. Posisi Meditasi Vipassana .....	13
Gambar 5. Santo Ignasius Loyola .....	15
Gambar 6. Santo Ignasius Loyola saat masih menjadi prajurit .....	16
Gambar 7. Sesi meditasi KSY .....	18
Gambar 8. KSY saat berada dalam Expo Kategorial Keuskupan Surabaya .....	20
Gambar 9. Album “Music of The Chaophraya River” .....	23
Gambar 10. Hasil transkripsi “House by Waterside” .....	24
Gambar 11. Peran instrument sebagai melodi, harmoni, serta pengisi .....	27
Gambar 12. Komparasi penalaan pada instrument Thailand dan Barat .....	28
Gambar 13. Notasi nada pada musik Thailand .....	29
Gambar 14. Notasi Lagu Thailand berjudul “Khaek-Bo-Ra-Thed” .....	30
Gambar 15. Notasi balok“Khaek-Bo-Ra-Thed” .....	30
Gambar 16. Notasi “House by Waterside” .....	31
Gambar 17. <i>Khlui Pheng Aw</i> .....	32
Gambar 18. Tampak depan dan belakang <i>Saw sam sai</i> .....	33
Gambar 19. <i>Saw sam sai</i> dan penggeseknya .....	34
Gambar 20. Rebab Jawa Tengah dan penggeseknya .....	35
Gambar 21. Cara memegang penggesek Rebab Jawa Tengah .....	35
Gambar 22. Cara memegang <i>saw sam sai</i> .....	36
Gambar 23. Notasi bas dalam “House by Waterside” .....	36
Gambar 24. Contoh notasi cello saat menjadi filler dalam “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	37
Gambar 25. <i>Ching</i> .....	37
Gambar 26. Cara memainkan <i>ching</i> .....	38
Gambar 27. Notasi untuk <i>ching</i> .....	38
Gambar 28. Notasi <i>ching</i> dalam “House by Waterside” .....	38

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Rentang nada <i>khlui pheng aw</i> .....	33
Notasi 2. Rentang nada <i>saw sam sai</i> .....	34
Notasi 3. Pola iringan dalam “Pray to The Moon” .....	40
Notasi 4. Introduksi “Pray to The Moon” .....	42
Notasi 5. Frase A “Pray to The Moon” .....	42
Notasi 6. Motif dalam frase A .....	43
Notasi 7. Frase B “Pray to The Moon” .....	44
Notasi 8. Frase C “Pray to The Moon” .....	45
Notasi 9. Frase C’ “Pray to The Moon” .....	46
Notasi 10. Pola iringan pada “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	47
Notasi 11. Frase A “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	49
Notasi 12. Frase B “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	49
Notasi 13. Frase C “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	50
Notasi 14. Transisi “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	51
Notasi 15. Frase A’ “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	52
Notasi 16. Frase B’ “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	53
Notasi 17. Frase C’ “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	54
Notasi 18. Pola yang terus digunakan pada iringan .....	56
Notasi 19. Introduksi “House by Waterside” .....	57
Notasi 20. Frase A “House by Waterside” .....	58
Notasi 21. Episode 1 “House by Waterside” .....	59
Notasi 22. Frase B “House by Waterside” .....	60
Notasi 23. Frase C “House by Waterside” .....	61
Notasi 24. Interlude “House by Waterside” .....	62
Notasi 25. Frase A’ “House by Waterside” .....	64
Notasi 26. Episode 2 “House by Waterside” .....	65
Notasi 27. Frase B’ “House by Waterside” .....	66
Notasi 28. Frase C’ “House by Waterside” .....	67

Notasi 29. Retransisi “House by Waterside” .....	68
Notasi 30. Koda “House by Waterside” .....	68
Notasi 31. Repetisi kadens “House by Waterside” .....	69
Notasi 32. 2 Pola iringan “Pray to The Moon” .....	72
Notasi 33. 2 Pola iringan “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	73
Notasi 34. 2 Pola iringan “House by Waterside” .....	74
Notasi 35. Pola iringan “Pray to The Moon” .....	75
Notasi 36. Pola iringan “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	75
Notasi 37. Pola iringan “House by Waterside” .....	75
Notasi 38. Repetisi dengan modifikasi dalam “Pray to The Moon” .....	77
Notasi 39. Repetisi dengan modifikasi dalam “Candle Light in The Old Buddhist Monastery” .....	77
Notasi 40. Repetisi dengan modifikasi dalam “House by Waterside” .....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bagi masyarakat urban seperti di Surabaya dewasa ini, meditasi telah menjadi salah satu kegiatan yang populer. Kondisi kota Surabaya yang padat dan sibuk dapat memicu stres bagi penduduknya sehingga kebutuhan berbagai alternatif melepas kepenatan menjadi lebih tinggi. Salah satu alternatif yang ditempuh sebagian masyarakat saat ini ialah meditasi. Dapat dijumpai berbagai kelompok meditasi dengan ragam caranya masing-masing. Selain sebagai opsi mengelola stres, meditasi juga kerap kali dimanfaatkan untuk kesehatan fisik seperti gangguan pernafasan, jantung, dll.

Telah banyak penelitian akan manfaat meditasi secara ilmiah. Sebuah penelitian oleh Ratree Sudsuang (1991) di Universitas Chulalongkorn, Thailand membuktikan meditasi dapat menurunkan hormon kortisol, detak jantung, tekanan darah, serta memperbesar volume paru-paru.<sup>1</sup> Selain itu, dalam penelitian oleh Speca, dkk. (2000) di Universitas Calgary, Kanada menemukan bahwa meditasi dapat mengurangi gangguan mood, depresi, kegelisahan, dan gangguan stres.<sup>2</sup> Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, manfaat meditasi bukanlah sugesti semata.

---

<sup>1</sup> Ratree Sudsuang, dkk., "Effect of Buddhist Meditation on Serum Cortisol, and Total Protein Levels, Blood Pressure, Pulse Rate, Lung Volume, and Reaction Time.", *Science Direct*, USA: Pergamon Press, 1991, Vol. 50 hlm. 543-548.

<sup>2</sup> Michael Speca, dkk., "The Effect of Mindfulness Based Stress Reduction Program.", *Supportive Care in Cancer Journal*, USA: Springer, 2000, Vol. 62 hlm. 613-622.

Dengan beragamnya jenis meditasi yang ada, beragam pula cara yang ditempuh tiap aliran meditasi. Salah satunya ialah meditasi dengan menggunakan musik latar sehingga musik menjadi medium pemusatkan pikiran seseorang seperti yang dilakukan oleh salah satu komunitas meditasi di Surabaya yaitu Komunitas Sahabat Yesus. Komunitasi Sahabat Yesus (KSY) ialah salah satu komunitas meditasi di Surabaya, aliran meditasi yang dianut ialah meditasi Ignasian. Salah satu cara latihan KSY menggunakan musik latar untuk memusatkan pikiran para meditatornya (orang yang melakukan meditasi).

Penggunaan musik latar dalam meditasi bukanlah hal yang asing lagi. Telah banyak penelitian mengenai korelasi meditasi dan musik, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Diaz di Universitas Oregon, Amerika Serikat (2011), menemukan bahwa meditasi dapat meningkatkan konsentrasi dalam mendengarkan musik.<sup>3</sup> Dalam korelasi musik dan meditasi terdapat pula dampak terhadap fisik dari mendengarkan musik, seperti pengaruhnya dalam ritme pernafasan<sup>4</sup> hingga pengurangan tingkat gangguan kegelisahan<sup>5</sup>.

Kendati demikian, penelitian-penelitian tersebut berasal dari negara lain sedangkan cara seseorang merespon musik akan berbeda dari satu kultur dengan kultur lainnya sehingga keterlibatan persoalan lintas budaya memiliki andil penting dalam hasil penelitian. Sehingga bertanya langsung pada subyek akan

---

<sup>3</sup> Frank M. Diaz, “Mindfulness, Attention, and Flow During Music Listening: An Empirical Study”, *Sempre Journals*, New York: SAGE Publishing, 2011, Vol. 41, No.1, hlm. 42-58.

<sup>4</sup> Robert Fried, “Integrating Music in Breathing Training and Relaxation : I. Background, Rationale, and Relevant Elements”, *Applied Psychophysiology and Biofeedback*, USA: Springer, 1990, Vol. 15, No. 2.

<sup>5</sup> Kimberly A. Tomaselli, “The Effect of Mindfulness-Based Music Listening on the Anxiety Symptoms and Awareness of Older Adults in a Senior Living Facility”, *DigiNole Research Repository*, USA: Florida States University, 2014, No. 9105.

memberikan informasi yang lebih faktual karena segala sesuatu yang dirasakan seseorang dalam mendengar musik akan mengandung subyektifitas. Hal tersebut disebabkan respon seseorang terhadap musik dapat berdasarkan banyak faktor sehingga jawaban langsung dari subyek diperlukan.<sup>6</sup>

Setiap elemen dalam musik dapat memberi pengaruh yang berbeda-beda terhadap pendengarnya. Pengaruh tersebut telah dibuktikan dalam berbagai penelitian dampak setiap elemen atau gabungan beberapa elemen musik terhadap para pendengarnya yang meliputi tempo, modus<sup>7</sup>, dinamika<sup>8</sup>, tensi<sup>9</sup>, dll. Musik latar meditasi pun tidak luput dari penelaahan per elemen musical. Menurut Grocke dan Wigram, musik yang dapat membantu meditasi dengan efektif memiliki karakteristik tempo stabil, nuansa tenang, garis melodi mudah diprediksi dengan jarak interval yang kecil, tiap frase melodi berjalan seirama keluar masuknya nafas, struktur harmoni tonal dan konsonan dengan progresi mudah diprediksi, instrumentasi banyak menggunakan instrumen gesek dan tiup kayu, dan yang terakhir ialah repetisi.

Repetisi ialah fitur utama dalam musik latar meditasi, agar otak tidak terstimulasi oleh suara yang baru serta pola baru sehingga membutuhkan waktu

---

<sup>6</sup> Robert W. Lundin, *An Objective Psychology of Music*, 1953, New York: The Ronald Press Company, hlm. 138.

<sup>7</sup> Gabriela Husain,dkk, “Effects of Musical Tempo and Mode on Arousal, Mood, and Spatial Abilities”, *JSTOR Music Perception*, USA: University of California Press, 2002, Vol. 20, No. 2, 151–171.

<sup>8</sup> Stuart B. Kamenetsky, “Effect of Tempo and Dynamics on The Perception of Emotion in Music”, *Sempre Journals*, New York: SAGE Publishing, 1997, Vol. 25 hlm. 149-160.

<sup>9</sup> Emery Schubert dan William T. M. Dunsmuir, “Introduction to Interrupted Time Points of Rest : The Case of Arousal, Valence, and Points of Rest”, *ICMPC*, Australia: Causal Production, 2004, hlm 446-448.

lagi untuk memproses.<sup>10</sup> Meski repetisi sering dikemukakan dalam pembahasan mengenai musik latar untuk meditasi, belum ada penjelasan detil mengenai repetisi tersebut. Banyaknya repetisi mungkin saja akan berpengaruh pada durasi, bentuk musik, atau pada berbagai elemen musik lainnya sehingga penelaahan pada repetisi dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian terkait di masa yang akan datang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka berikut ialah masalah yang akan diangkat dalam tugas akhir ini :

1. Bagaimana cara repetisi dalam ketiga musik latar meditasi Ignasian KSY (Komunitas Sahabat Yesus) Surabaya?
2. Adakah kesamaan cara repetisi pada ketiga musik latar meditasi Ignasian KSY Surabaya?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana cara repetisi dalam ketiga musik latar meditasi Ignasian KSY (Komunitas Sahabat Yesus).
2. Mengetahui apakah terdapat kesamaan cara repetisi pada ketiga musik latar meditasi Ignasian KSY.

---

<sup>10</sup> Laury Rapport, *Mindfulness and The Art Therapies*, 2014, London: Jessica Kingsley Publishers, hlm. 119.

#### D. Tinjauan Pustaka

*Leon Stein. Structure & Style Expanded Edition The Study and Analysis of Musical Forms. New Jersey: Summy – Birchard Music: 1979.*

Dalam halaman 57 mengatakan, istilah bentuk musik (*song form*) digunakan untuk mengidentifikasi berbagai pola dalam musik baik musik instrumental maupun vokal. Bentuk musik terdiri dari 1 atau lebih struktur yang sering disebut bagian (*part*). Bagian bukan mewakili jumlah suara yang digunakan atau instrumen yang digunakan namun struktur dalam musik. Bentuk musik memiliki beragam tipe mulai dari lagu 1 bagian, 2 bagian, 3 bagian, serta berbagai pengembangan lain seperti pelebaran bentuk 2 bagian, pelebaran bentuk 3 bagian sehingga menjadi 5 bagian, hingga bentuk bebas (*free form*). Dalam proses analisis, bagian-bagian utama tersebut biasanya diberikan kode A, B, C, dll. Bentuk lagu umumnya tidak hanya terdiri dari bagian-bagian utama saja tetapi terdapat juga bagian pembantu (*auxiliary members*). Bagian pembantu tidak hanya bermanfaat sebagai *filler* tetapi juga “menjalin” komunikasi antar bagian utama sehingga terbentuk keutuhan dalam sebuah karya. Introduksi, interlude, transisi, retransisi, postlude, episode, dll, adalah jenis-jenis bagian pembantu. Teori ini akan bermanfaat dalam penulisan bab 3 tugas akhir ini.

*Gustav Strube. The Theory and Use of Chords, A Text-Book of Harmony. Philadelphia : Oliver Ditson Company : 1928.*

Progresi harmoni tidak selalu menggunakan *root* setiap akornya. Terdapat pula inversi (pembalikan) akor yang dapat memberi karakter melodi berbeda. Pada halaman 20 menjelaskan bahwa nuansa berbeda tersebut ditimbulkan oleh bas

yang mendasari. Pada halaman 21 mengatakan bahwa dalam identifikasi akor digunakan angka romawi. Sedangkan pada inversi terdapat kode tambahan berupa angka yang didapat dari interval antar nada dalam akor, seperti pada halaman 20 menjelaskan bagaimana memberi kode pada inversi (balikan) pertama sebuah triad. Kodifikasi-kodifikasi tersebut akan bermanfaat dalam proses analisis sehingga membantu dalam penulisan bab 3 tugas akhir ini.

*Stefan Kostka. Materials and Techniques of Twentieth Century Music 3<sup>rd</sup> Edition. USA : Pearson Prentice Hall : 2006.*

Pada halaman 23 mengatakan bahwa terdapat tangga nada dengan 5 nada yang biasa disebut dengan tangga nada pentatonik. Tangga nada pentatonik umumnya digunakan untuk memberi variasi rasa oriental dalam sebuah karya, namun tangga nada ini juga dapat digunakan untuk jenis musik di luar musik oriental. Jika dirunut dengan pembentukan harmoni seperti pada tangga nada diatonik umumnya, pada tangga nada pentatonik hanya terbentuk sedikit trinada. Misal pada A pentatonik diatonik, memiliki nada A-C-D-E-G maka trinada yang akan terbentuk sebagai harmoni hanya C mayor dan A minor, serta A minor 7. Kendati demikian, ternyata tidak hanya harmoni dari tangga nada pentatonik saja yang dapat digunakan untuk mengiringi melodi pentatonik, tetapi juga triad mayor minor. Sehingga berbagai inversi (akor balikan) pun dapat digunakan untuk menimbulkan karakter melodi yang berbeda.<sup>11</sup> Penjelasan ini akan bermanfaat dalam penulisan bab 3 tugas akhir ini.

---

<sup>11</sup> Gustav Strube, *The Theory and Use of Chords, A Text-Book of Harmony*, 1928. Philadelphia : Oliver Ditson Company, hlm. 20.

*Dieter Mack. Ilmu Melodi. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. 1995.*

Dalam halaman 7 mengatakan bahwa melodi ialah hakikat musik selain unsur musik dasar lainnya seperti ritme dan harmoni, namun melodi disebut sebagai aspek yang hakiki dalam musik karena perannya dalam memberi kesan “rasa” dalam musik. Hal ini dikarenakan sering kali orang cepat mengemukakan istilah melodi dalam mengukur kualitas karya musik, melodi menjadi aspek yang umumnya pertama kali menarik perhatian. Dalam memahami melodi, ciri khas melodi berbeda setiap zamannya hingga bagi tiap komposer (hlm. 16). Sehingga perlu dipahami terlebih dahulu latar belakang musiknya. Berdasar contoh-contoh pembedahan musik dalam buku ini, dalam analisis melodi musik yang masih berbau tonal secara umum dilakukan dengan dengan pembedahan struktur (motif, frase) hingga tangganada serta intervalnya. Penjabaran-penjabaran tersebut dapat bermanfaat dalam penulisan pada bab 3 tugas akhir ini.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah serta karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>12</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif akan lebih tepat digunakan karena data-data yang dikumpulkan tidak bersifat numerik melainkan deskriptif sehingga lebih menekankan pada makna diantara variabel di dalamnya.

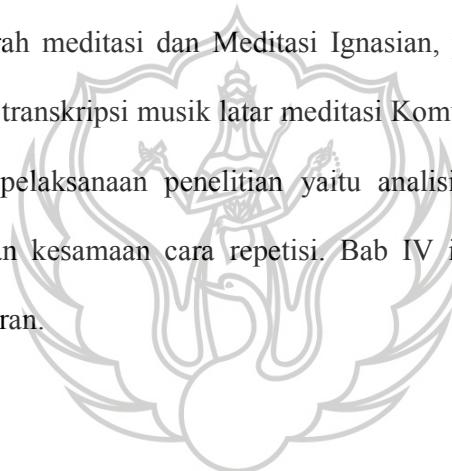
---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 1.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur<sup>13</sup> pada anggota KSY yaitu Bapak Yoyok untuk mendapatkan data rekaman audio musik latar (berjumlah 3 lagu) yang mereka sukai untuk digunakan pada sesi meditasi mereka. Kemudian dilanjutkan dengan tahap analisis data.

#### F. Sistematika Penulisan

Pada bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II berisi sejarah meditasi dan Meditasi Ignasian, profil Komunitas Sahabat Yesus, dan proses transkripsi musik latar meditasi Komunitas Sahabat Yesus. Bab III berisi proses pelaksanaan penelitian yaitu analisis struktur 3 musik latar meditasi KSY, dan kesamaan cara repetisi. Bab IV ialah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 73.